BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Selaras dengan latar belakang. rumusan masalah. dan tujuan. serta temuan dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran umum penyelenggara Unit Produksi di SMK Teknologi Industri Negeri 6 dan BLPT Bandung. ditinjau dari kelembagaan mempunyai karakteristik yang identik yaitu institusi yang bertujuan melayani proses pendidikan dan latihan bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja tertentu.
2. Profil Unit Produksi di SMK Teknologi Industri Negeri 6 dan BLPT. selama ini masih belum memenuhi harapan sesuai dengan tujuan. Namun demikian jika dilihat dari perolehan omzet nampaknya Unit Produksi yang dikembangkan di BLPT lebih berkembang. Hal ini terjadi karena kedua Institusi mempunyai potensi sumber daya yang berbeda serta BLPT telah mengembangkan bengkel perbaikan bidang keahlian Otomotif yang dikelola secara khusus. Namun demikian ditinjau dari hasil analisis SWOT nampak kekuatan dan peluang yang ada dalam prakteknya masih menghadapi kendala. Kendala yang ada nampaknya bertumpu pada keterbatasan sumber daya manusia dalam hal: (a) kemampuan menyusun strategi dan pendekatan usaha berbasis pendidikan. (b) kemampuan kreasi menciptakan iklim Unit Produksi Sekolah sebagai miniatur industri masih belum optimal. (c) kemampuan dalam

pelayanan ketepatan waktu dan kualitas layanan jasa dan produksi belum optimal.

3. Organisasi Unit Produksi di kedua lembaga baik di SMK Teknologi Industi Negeri 6 dan BLPT Bandung ditinjau dari struktur organisasi. belum mengacu kepada bidang garapan UP di SMK serta belum mengantisipasi dalam peningkatan omzet dan layanan kualitas produk/jasa.
4. Perencanaan Unit Produksi telah dilakukan secara bertahap. namun demikian perencanaan belum mengacu kepada strategi yang lebih komprehensif yang menyentuh aspek manajemen dan garapan unit produksi. dengan sasaran dan target jangka pendek dan jangka panjang.
5. Pelaksanaan Unit Produksi masih pada taraf pembelajaran dan mencari pola yang terus dikembangkan. Hal itu disebabkan banyak faktor yang belum disiapkan seperti. (a) sikap mental sumber daya manusia terutama guru dalam memerankan dirinya sebagai (pengajar dan pelatih. perencana usaha. pelaksana usaha dan manajer usaha). (b) budaya kerja SMK belum selaras dengan budaya kerja di industri. (c) kemampuan manajerial yang efektif. (d) kesadaran personil internal dalam memandang UP belum proporsional (tidak semata-mata ke arah keuntungan materi. sehinga ada kesan kecemburuan antara yang terlibat dengan tidak). (e) pengakuan masyarakat terhadap UP sekolah masih rendah.
6. Pengawasan dan evaluasi Unit Produksi telah dilakukan sesuai dengan program yang direncanakan. Pengawasan proses dan hasil yang bersifat pekerjaan dilakukan secara kolektif baik di tingkat pengurus maupun pelaksana di unit kerja.

7. Pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan UP di SMK Teknologi Industri Negeri 6 dan BLPT terus dilakukan upaya perbaikan. Upaya perbaikan tersebut, antara lain: (a) mengirimkan tenaga UP untuk mengikuti pendidikan dan latihan keterampilan khusus (manajemen pemasaran, keterampilan teknis spesifik bagi guru maupun teknisi, (b) meningkatkan kerjasama dengan institusi (industri kecil, menengah, dan besar).
3. Pelaksanaan Unit Produksi pada bidang keahlian Otomotif relative lebih sulit karena menyangkut pekerjaan jasa perbaikan, dan dibandingkan dengan pelaksanaan Unit Produksi untuk bidang keahlian mesin yang pekerjaan mesin yang bersifat produksi.
8. Unit Produksi yang dilaksanakan dan dikembangkan secara profesional dapat berperan mensubstitusi kesempatan praktek industri sesuai dengan tuntutan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dalam hal peningkatan daya tampung PSG, tuntutan keterampilan yang berorientasi pasar dan konsumen, pembentukan etika kerja serta peningkatan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan.

B. Implikasi

Implikasi ini berkaitan dengan implikasi temuan penelitian yaitu berbagai persoalan yang dapat muncul berkaitan dengan keadaan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian. Temuan-temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan Unit Produksi dikedua institusi difokuskan kepada komponen manajemen pengorganisasian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kemudian dari temuan tersebut penulis merekomendasikan strategi pengembangan manajemen Unit PRoduksi untuk meningkatkan kinerja Unit Produksi SMK yang

pada akhirnya dapat mendukung pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda sebagaimana dikemukakan DPMK (1994:13) "Bahwa Unit Produksi dapat berperan mensubstitusi kesempatan praktek industri sesuai dengan tuntutan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda".

Menyimak temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen Unit Produksi yang tidak dikelola, dibina dan dikembangkan secara profesional akan memberikan implikasi yang tidak diharapkan dalam upaya peningkatan kinerja Unit Produksi dikedua Institusi tersebut. Implikasi yang tidak diharapkan secara rinci dapat penulis uraikan dibawah ini :

1. Implikasi dari struktur organisasi yang dikembangkan secara tidak tepat, tidak sesuai dengan iklim dan budaya kerja yang ada di sekolah bisa berimplikasi negatif.

   Struktrur organisasi dengan pola birokrasi, mengakibatkan rentang kendalai panjang dan terlalu sentralistik sehingga dapat menyebabkan anggota organisasi kurang dinamis dan kreatif tetapi sisi positifnya kebijakan dan sistem komando satu pintu sehingga iklim kerja dan sistem kontrol secara totalitas lebih terkendali. Sedangkan pola organisasi divisional akan berimplikasi anggota organisasi lebih kreatif, dinamis, lincah dan luwes, rentang kendali lebih pendek, layanan lebih cepat dan akan menimbulkan persaingan yang sehat antara Divisi, tetapi sisi negatifnya pengendalian dan sistem kontrol lebih sulit, kebijakan, pemerataan dan kesempatan bisa berbeda antara divisi/unit kerja.

Di dalam penelitian juga diperoleh temuan struktur organisasi belum dilengkapi dengan struktur pemasaran dan Quality Control, hal ini akam memberikan implikasi sulitnya memasarkan potensi Unit Produksi untuk mencari kemitraan dan jaringan kerja dengan Dunia Usaha/Industri serta konsumen perorangan begitu juga tidak adanya unit quality control akan berpengaruh kepada kesulitan pengendalian kualitas produksi/jasa dan kualitas layanan sehingga pada ujungnya akan berpengaruh terhadap perolehan omzet Unit Produksi.

2. Perencanaan Unit Produksi yang belum mengacu kepada strategi yang lebih komprehensif yang menyentuh aspek manajemen dan garapan unit produksi, dengan sasaran jangka pendek dan jangka panjang. Implikasinya unit produksi tidak mempunyai arah yang jelas, mekanisme tidak tersistem, aktivitas dan garapan yang harus dikembangkan, serta target-target kerja yang diharapkan tidak jelas. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan tidak berkembang dan tidak meningkatnya kinerja Unit Produksi.
3. Pelaksanaan merupakan aktivitas operasional perencanaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, temuan yang berarti adalah kurangnya kompetensi manajerial yang dimiliki tenaga pengelola maupun pelaksana sehingga berimplikasi kepada kesulitan membuat perencanaan yang lebih strategis, kemampuan dalam mengelola sumberdaya unit produksi, kemampuan teknis yang tidak memadai dari pelaksana Unit Produksi khususnya guru dan siswa akan berimplikasi kepada kualitas produksi dan jasa kurang presisi. Keberanian untuk memasarkan dan menerima pekerjaan yang

relative tidak berkembang serta kecepatan dan ketepatan waktu dalam menangani pekerjaan sering tidak memenuhi harapan pelanggan.

4. Kurang efektifnya pelaksanaan pengawasan akan menimbulkan mekanisme kerja tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. proses pelaksanaan Unit Produksi yang tidak dikontrol secara baik dan berkesinambungan akan menurunkan kualitas produk/jasa dan mutu layanan aktivitas unit produksi pada akhirnya akan berdampak kepada kesulitan dalam memelihara dan meningkatkan jaringan kerja serta omzet unit produksi.
5. Karakteristik bidang keahlian otomotif dan bidang keahlian mesin berbeda dari temuan penelitian bidang keahlian otomotif bersifat jasa perbaikan. sifat pekerjaannya memerlukan keahlian yang lebih presisi hasil kerja dinilai dan dirasakan langsung konsumen. Implikasinya karakteristik pekerjaan tersebut sulit diintegrasikan dengan KBM praktek praktek siswa. sehingga dengan sifat pekerjaan tersebut sulit mengembangkan kegiatan UP pada bidang keahlian Mesin jika tidak dikembangkan secara khusus.
6. Unit produksi yang ada di SMK belum dikembangkan secara maksimal. dalam kaitannya dengan pelaksanaan PSG akan berimplikasi siswa-siswa:
   a. Jumlah siswa yang dapat ditampung untuk melaksanakan kegiatan Unit Produksi/PSG jumlahnya relatif terbatas.
   b. Unit Produksi belum bisa mencerminkan aktivitas sebagai reflika industri karena belum menggambarkan jenis dan variasi pekerjaan industri. kualitas hasil kerja dan kualitas layanan yang layaknya terjadi di Industri.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

c. Tidak akan membentuk etika kerja dan wawasan ekonomi sesuai tuntutan Industri.

C. Rekomendasi

Bertolak dari temuan-temuan penelitian dan tiori-tiori yang menjadi landasan berpikir serta dari kesimpulan dan implikasi-implikasi yang dikemukakan. Penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang sifatnya umum. rekomendasi yang spesifik untuk institusi SMK dan BLPT. rekomendasi sesuai karakteristik jurusan. rekomendasi untuk meningkatkan keterkaitan unit produksi sebagai pendukung Pendidikan Sistem Ganda serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

1. Umum

a. Pengorganisasian

Struktur organisasi sebaiknya dikembangkan 2(dua) alternatif yakni dengan pola divisional atau birokrasi menyesuaikan kepada budaya dan kondisi sekolah. yang strukturnya harus mengacu kepada bidang garapan pekerjaan serta kepentingan organisasi dalam mengantisifasi pengembangan program jangka panjang maupun pendek agar dapat meningkatkan kualitas layanan dan hasil pekerjaan unit produksi oleh karena itu dipandang perlu ada struktur pemasaran dan quality kontrol contoh:

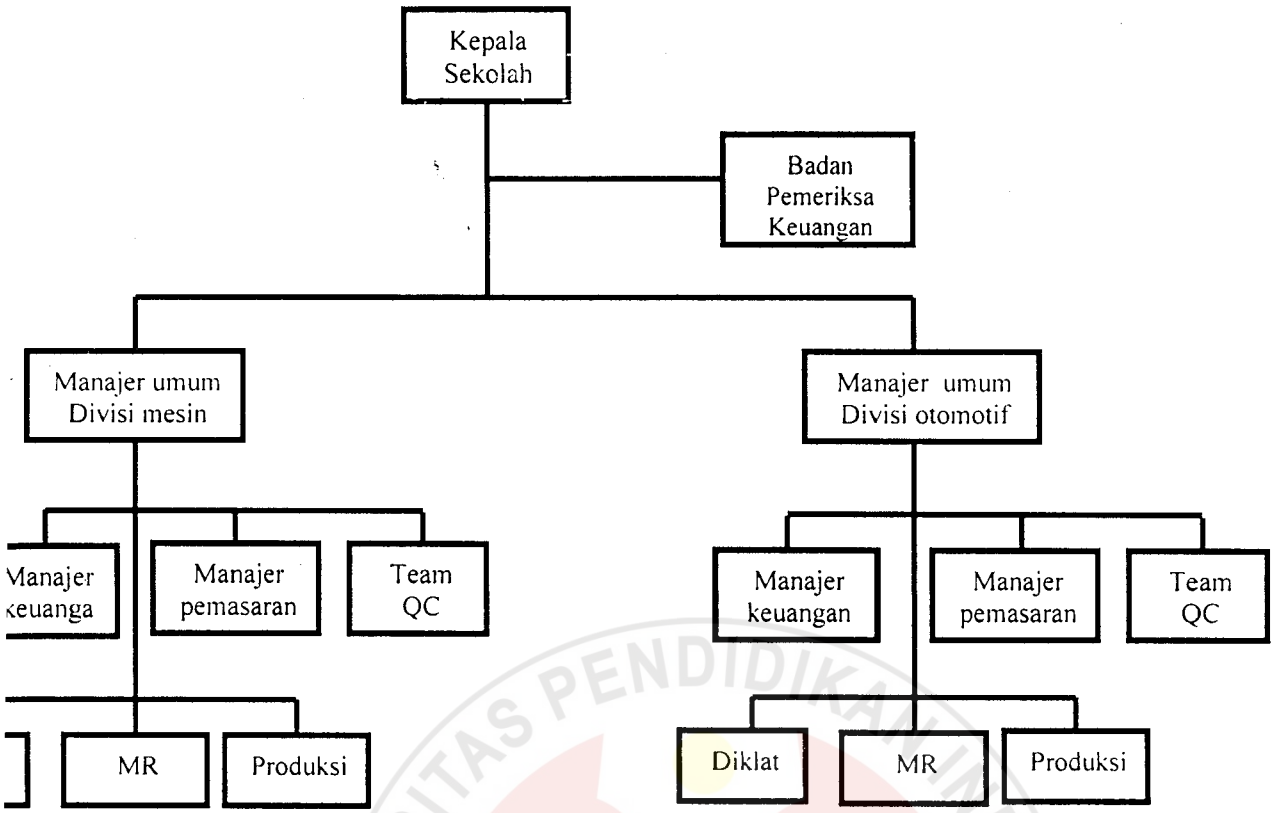

Gambar 5.1. Struktur organisasi Divisional

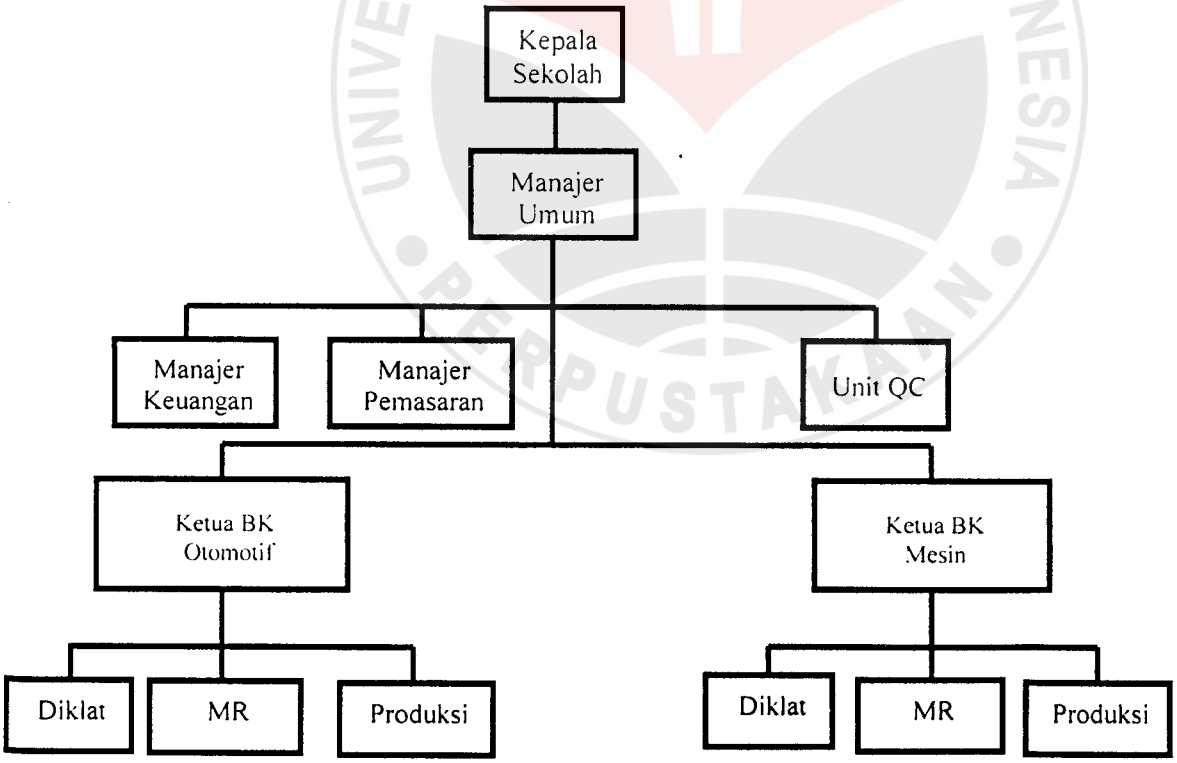

Gambar 5.2. Struktur organisasi Fungsional

b. Perencanaan

Berbagai pengalaman empirik telah membuktikan bahwa keunggulan bisnis beberapa perusahaan terkemuka ditentukan oleh adanya rencana kerja yang jelas dan terukur. Perencanaan *(Bussines Plan)* adalah suatu dokumen tertulis tentang apa yang merupakan harapan yang akan dilaksanakan dan upaya mengelola sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan bussines plan yang jelas disertai sasaran dan target yang jelas. serta didukung oleh komitmen yang kuat dari semua Guru dan staf di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung. maka tidak mustahil UP SMK akan menjelma menjadi perusahaan dalam sekolah yang dapat mendukung biaya operasional dan dapat mensubstitusi pelaksanaan PSG bagi para siswa. Perencanaan ini sebaiknya dirancang dari hasi SWOT analisis aspeknya harus meliputi :

1) Merumuskan dan menetapkan Visi. Misi dan tujuan Unit Produksi yang dijabarkan dari Visi. Misi SMK. Visi dan Misi perumusannya mengacu kepada kebermaknaan UP agar dapat meningkatkan wawasan ekonomi. mendukung biaya operasional sekolah serta memberikan kontribusi dalam peningkatan prpfesionalisme Guru dan siswa dalam mendukung Pendidikan Sistem Ganda.

2) Dari hasil SWOT Analisis menentukan dan menetapkan garapan Unit Produksi yang meliputi aspek "***Manajemen, Sumberdaya Produksi dan menentukan/menetapkan garapan Unit Produksi dengan sasaran yang jelas dan terukur yang dituangkan dalam program jangka panjang (5 tahun) dan program jangka pendek (1 tahun).*** Garapan Unit Produksi yang

cocok dikembangkan di SMK adalah "***Kegiatan Produksi barang/layanan jasa, perbaikan dan Diklat***" . secara rinci garapan perencanaan Unit Produksi antara lain meliputi :

a) **Organisasi dan manajemen**

(1) Merumuskan dan menetapkan pengembangan organisasi sesuai dengan rekomendasi point 1. serta menetapkan mekanisme kerja untuk setiap unit yang ada dan dikembangkan dalam struktur organisasi

(2) Meningkatkan kualitas layanan internal dan ekternal diarahkan untuk meningkatkan mutu layanan keuangan. promosi. administrasi/ kesekretariatan layanan komunikasi dan informasi. meningkatkan mutu layanan produksi dan pelatihan

b) **Meningkatkan mutu/layanan kegiatan produksi dan diklat**

(1) Peningkatan Mutu dan Kegiatan Jasa Produksi

Peningkatan produksi diarahkan untuk mendorong kreatifitas dan produktivitas staf/karyawan agar mau meningkatkan mutu dan jenis serta jumlah barang yang dapat diproduksi untuk dipasarkan kepada konsumen.

(2) Peningkatan Kualitas Pelatihan

Peningkatan kualitas pelatihan akan diarahkan untuk memperbaiki mutu program. persiapan program. mutu bahan ajar. mutu pembelajaran. metoda pembelajaran. media pembelajaran. mutu dan relevansi materi pelatihan. serta peningkatan performan dan kompetensi.

c) **Peningkatan Sumber Daya Produksi**

Perencanaan Peningkatan sumber daya meliputi perencanaan peningkatan kemampuan SDM. fasilitas dan permodalan.

(1) Peningkatan SDM

Pengembangan sumber daya diarahkan untuk meningkatkan kualitas kerja manusia agar mempunyai kemampuan manajerial. kemampuan teknis yang berkaitan dengan sikap dan mental dan selanjutnya kemampuan ini dideskripsikan dalam spesifikasi jabatan dan tugas pekerjaan. Peningkatan SDM ini dilakukan melalui pelatihan magang Industri. seminar. lokakarya serta kegiatan lainnya yang dapat mendukung untuk peningkatan kinerja SDM.

(2) Peningkatan Mutu Fasilitas

Peningkatan mutu fasilitas diarahkan untuk menganalisis peralatan. ruang kerja/area praktek. bengkel kerja khusus dan fasilitas pendukung lainnya agar teridentifikasi kerusakan dan kekurangannya yang selanjutnya direncanakan. pengadaan. optimalisasi. pemeliharaan dan perbaikannya.

(3) Permodalan

Perencanaan kebutuhan dana disesuaikan potensi yang sudah dimiliki dan menjaring permodalan dengan mitra kerja dan pihak Bank.

c) **Pemasaran**

Peningkatan pemasaran dalam perencanaan pemasaran dimulai dari identifikasi potensi SMK dan BLPT. pembuatan instrumen/media pemasaran. menentukan strategi pemasaran. memperluas jaringan dari kemitraan kerja sama dengan DU/DI serta masyarakat umum.

d) **Perencanaan Pembiayaan dan Omzet UP**

Perencanaan pembiayaan dan omzet dari bidang garapan Unit Produksi perlu disusun dan dikembangkan secara sistematis sehingga pembiayaan untuk mendukung program UP dengan perencanaan omzet Unit Produksi dari tahun ke tahun tergambar dalam perencanaan income jangka panjang Unit Produksi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan terhadap apa-apa yang telah direncanakan diperlukan adanya komitmen dan konsisten para pengelola. pelaksana serta penciptaan budaya berwawasan ekonomi di SMK. Saling menghargai profesi antara bidang keahlian merupakan modal yang perlu dipupuk dan dikembangkan sekolah serta senantiasa disosialisasikan oleh semua pihak khususnya manajemen sekolah agar semua unsur yang terlibat sebagai subjek dan objek mempunyai visi dan persepsi yang sama dalam pelaksanaan. pengembangan dan pemanfaatan UP SMK. Secara khusus untuk pengembangan ketenagaan disarankan hal-hal sbb :

UPT PERPUSTAKAAN

1) Tenaga pengelola sebaiknya ditingkatkan kemampuan manajerial dan wawasan bisnisnya melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di diklat internal Diknas maupun diluar Diknas termasuk industri.

2) Tenaga pelaksana perlu dikembangkan lebih profesional, sehingga mampu memberikan layanan dari segi kualitas dan kepresesian hasil kerja serta kecepatan waktu pengerjaan oleh karena itu perlu dilakukan langkah :

   a) Peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga pengelola, perancang, pembimbing dan pelaksana

   b) Menyiapkan dan memilih siswa sejak kelas I, sehingga memasuki kelas II dan III sudah terpilih kelompok inti dan pendukung yang pelaksanaannya diatur guru.

   c) Untuk pekerjaan yang dinilai tidak akan terlayani dengan baik oleh tenaga internal sebaiknya melakukan rekruitment tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan.

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan Unit Produksi harus dilakukan mulai dari perencanaan, proses/pelaksanaan dan hasil kerja. Pengawasan terhadap kualitas sebaiknya dilakukan oleh semua pihak dan diciptakan Budaya Kuality Kontrol merupakan kewajiban semua pihak. Sistem ini hendaknya dilakukan oleh :

1) Team quality kontrol sebagai tim inti yang bertanggung jawab penuh terhadap pengawasan dan pengendalian kualitas perencanaan, proses dan produk dengan melaksanakan prinsip-prinsip pengendalian kualitas.

2) Menciptakan budaya kerja bahwa kualitas merupakan tangggung jawab pengelola dan pelaksana serta semua unsure yang terlibat dalam kegiatan Unit Produksi

3) Dukungan manajemen sekolah harus dominan dalam mensosialisasikan kualitas serta mempunyai standar-standar dan kriteria-kriteria dalam menetapkan dan mengawasi kualitas Unit Produksi.

2. **Rekomendasi Untuk Institusi**

Dari temuan hasil penelitian ada beberapa perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan antara pelaksanaan Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung. rekomendasi untuk hal-hal yang lebih spesifik yang menyangkut adanya perbedaan antara lain meliputi :

a. **Rekomendasi Untuk SMKTI Negeri 6**

1) Struktur organisasi sebaiknya dikembangkan adanya bidang garapan pekerjaan Produksi dan Diklat serta adanya unit pemasaran dan unit quality control

2) Peningkatan kerjasama dan kemitraan dalam menata dan mengembangkan Unit Produksi untuk meningkatkan kualitas dan omzet produk layanan jasa

3) Mengadakan Bench marking kepada bengkel-bengkel/usaha sejenis yang dikembangkan diluar (perusahaan dan industri). untuk mengidentifikasi dan menganalisis keunggulan-keunggulan dan

kelemahan-kelemahan serta berupaya mencontoh untuk penerapannya di Unit Produksi SMK sesuai dengan potensi dan budaya sekolah..

4) Mengembangkan bengkel khusus. dimana area fasilitas dan pengelola serta pelaksanaannya juga dikelola secara khusus.

b. **Rekomendasi untuk BLPT Bandung**

1) Bengkel khusus servis mobil yang sudah dimiliki BLPT perlu dikembangkan garapannya kepada pekerjaan body repair serta manajemen pengelolaannya ditingkatkan khususnya dalam pemasaran

2) Dalam pengembangan struktur organisasi Unit Produksi di BLPT perlu dilengkapi dengan unit pemasaran dan quality control

3. **Rekomendasi Jurusan**

Dari temuan-temuan Unit Produksi untuk BK Otomotif yang dilakukan di SMKTI Negeri 6 maupun BLPT yang pengelolaannya hanya dilakukan di bengkel yang terintegrasi dengan bengkel sekolah kurang berkembang. bahkan tidak berkembang. Oleh karena itu saran lebih dikhususkan untuk jurusan Otomotif. :

a. Tenaga mekanik UP Otomotif harus dikembangkan lebih profesional yang kompetensinya memenuhi standar industri sehingga mampu melayani konsumen dari segi tuntutan kualitas kepresisian dan kecepatan kerja.

b. Rekruitmen tenaga mekanik profesional dari industri/perusahaan yang diharapkan dapat memandu dan membimbing tenaga yang dilibatkan dari guru. teknisi dan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kerja dan layanan UP SMK.

c. Membuka bengkel Otomotif khusus yang lokasinya dilaksanakan di sekitar sekolah atau di luar kampus sekolah. Bengkel tersebut dikelola secara khusus seperti layaknya pengembangan bengkel mobil diluar, agar dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan.

4. Keterkaitan Unit Produksi dengan PSG

Jika unit produksi di sekolah berkembang dapat dipastikan sangat mendukung pelakanaan pendidikan sistem ganda. karena dengan tempat yang berdekatan atau sama serta pengelola dan pelaksana ada di sekolah lebih memudahkan bagi pihak sekolah dan pihak pengelola UP untuk merencanakan program. melakanakan dan mengevaluasi. Untuk memperoleh keterkaitan yang lebih maksimal penulis mengajukan beberapa rekomendasi.

a. Dalam perumusan dan perencanan PSG sebaiknya dibuat jurnal kegiatan PSG yang dijabarkan dan dirumuskan dari kurikulum isinya merupakan tuntutan kompetensi dan uraian keterampilan yang dilengkapi dengan criteria unjuk kerja standar hasil kerja yang harus dicapai. Buku jurnal tersebut akan memandu siswa dalam melaksanakan PSG. bagi para pengelola maupun pelaksana UP sekolah dapat dijadikan acuan untuk membimbing. mengarahkan dan memberi penilaian kepada siswa berdasarkan buku jurnal tersebut.

c. Waktu pelakanaan PSG sebaiknya menyesuaikan kepada tuntutan pekerjaan dalam artian bisa dirancang dalam bentuk *block release, day release dan hours* release sehingga lebih fleksibel terhadap tuntutan pekerjaan dan waktu pelaksanaan yang ada dalam kegiatan Unit Produksi.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

c. Perlu adanya analisis pekerjaan yang lebih kongkrit yang dijabarkan dari tuntutan pekerjaan hasil survey pasar dan tuntutan kurikulum yang dikelompokan kepada pekerjaan:

1) Pekerjaan dasar seperti memotong. mengebor, mengikir, membongkar, membersihkan dll.

2) Pekerjaan produktif. pekerjaan yang memerlukan ketrampilan bervariasi dan presiasi seperti mengukur. menyetel dll.

3) Penetapan tingkat kesulitan pekerjaan.

Dari hasil analisis tersebut selanjutnya para pengelola dan pelaksana dapat mengatur dan mendistribusikan pekerjaan sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan serta kemampuan yang telah dimiliki siswa.

d. Para pengelola dan pelaksana hendaknya senantiasa aktif untuk melaksanakan survey pasar sebagai bahan kajian untuk merencanakan dan membuat benda kerja yang dapat dipasarkan yang pembuatannya bisa diintegrasikan dengan PSG yang dilaksanakan dalam kegiatan Unit Produksi.

Dari hasil analissis ini pengelola dan pelaksana dapat melakukan pengaturan dan distribusi pekerjaan kepada para siswa. sehingga diharapkan dapat melibatkan lebih banyak siswa yang dinilai potensi dan berprestasi juga melibatkan siswa dengan kemampuan rata-rata.

Sosialisasi UP ditingkat sekolah harus dapat meyakinkan kepada setiap personal bahwa keuntungan yang diperoleh tidak semata-mata bersifat keuntungan uang yang harus dijadikan bagian perolehan setiap individu

(kesejahteraan), melainkan nilai tambah bersifat meningkatkan kualitas pendidikan. UP harus menjadi miniatur industri disekolah, sehingga dengan kesadaran dan kearifan yang tinggi dari personil sekolah merupakan saham industri sekolah dimasa depan.

4. **Rekomendasi Penelitian Lebih Lanjut**

Bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan dipandang perlu ada penelitian lanjutan mengenai Unit Produksi di SMK dengan objek yang sama ditinjau dari konsep manajemen sekolah. dan konsep pembiayaan pendidikan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN